

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak

#### 1. Sejarah Berdirinya MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak

Madrasah Aliyah (MA) Mazro’atul Huda Wonorenggo Demak didirikan pada tahun 1979 oleh tokoh-tokoh *ulama’* dan *umaro’* merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas tertua di wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. MA ini berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan, baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis. Lembaga pendidikan MA Mazro’atul Huda yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam Mazro’atul Huda Wonorenggo Demak dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dan dibina oleh Departemen Agama serta hidup dan berkembang dalam satu atap dengan Madrasah Tsanawiyah Mazro’atul Huda Wonorenggo Demak.

MA ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Berkaitan hal tersebut di atas, MA yang tumbuh dan berkembang di Desa Wonorenggo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dengan menyadari adanya berbagai kekurangan, merencanakan berbagai program pengembangan dan peningkatan mutu madrasah, baik secara fisik, sarana prasarana maupun teknik edukatif, yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah.

---

<sup>1</sup>Dikutip dari dokumentasi MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

Dilihat dari data guru dan pegawai madrasah memiliki tenaga edukatif yang baik karena rata-rata berpendidikan sarjana. Lokasi madrasah juga sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Selain itu, madrasah yang sedang berkembang ini berupaya semaksimal mungkin untuk menambah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar walaupun terkadang upaya tersebut terbentur dengan keterbatasan dana yang dimiliki madrasah.<sup>2</sup>

Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa keberadaan MA ini sangat diperhatikan oleh masyarakat sehingga antusias mereka untuk memasukkan putra-putri mereka sangat tinggi.

## 2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131233210037
- c. Nama Lembaga : “Mazro’atul Huda” Wonorengo
- d. Madrasah didirikan : 02 Pebruari 1979
- e. Kategori Madrasah : Swasta
- f. Status Madrasah : Terakreditasi A
- g. Nama Kepala Madrasah : Drs.Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM
- h. Alamat Madrasah : Jl. K. Hasyim No. 69 Wonorengo,  
Cangkringrebang Karanganyar  
Demak 59582
- i. Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Islam Mazro’atul  
Huda” Wonorengo
- j. Nama Ketua Lembaga : H. Ahmad Tohar<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Observasi peneliti di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

<sup>3</sup>Dikutip dari dokumentasi MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

### 3. Letak Geografis MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak

Dilihat dari letak geografisnya MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak yang beralamat di Jl. Ky. Hasyim No. 69 Wonorenggo-Cangkringrengbang, Karanganyar, Demak, lokasinya sangat strategis.

Adapun batas-batas lokasi MA “Mazro’atul Huda” adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

- a. Sebelah Utara : MTs. “Mazro’atul Huda”
- b. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya Demak-Kudus
- d. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

Dapat disimpulkan bahwa letak sekolah sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum.

### 4. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya Generasi Sholih, Alim, dan Terampil<sup>5</sup>

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama’ah
- 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 3) Membina budi pekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah
- 4) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Observasi Peneliti di MA “Mazro’atul Huda” wonorenggo karanganyar Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

<sup>5</sup>Dikutip dari dokumentasi MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

## 5. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

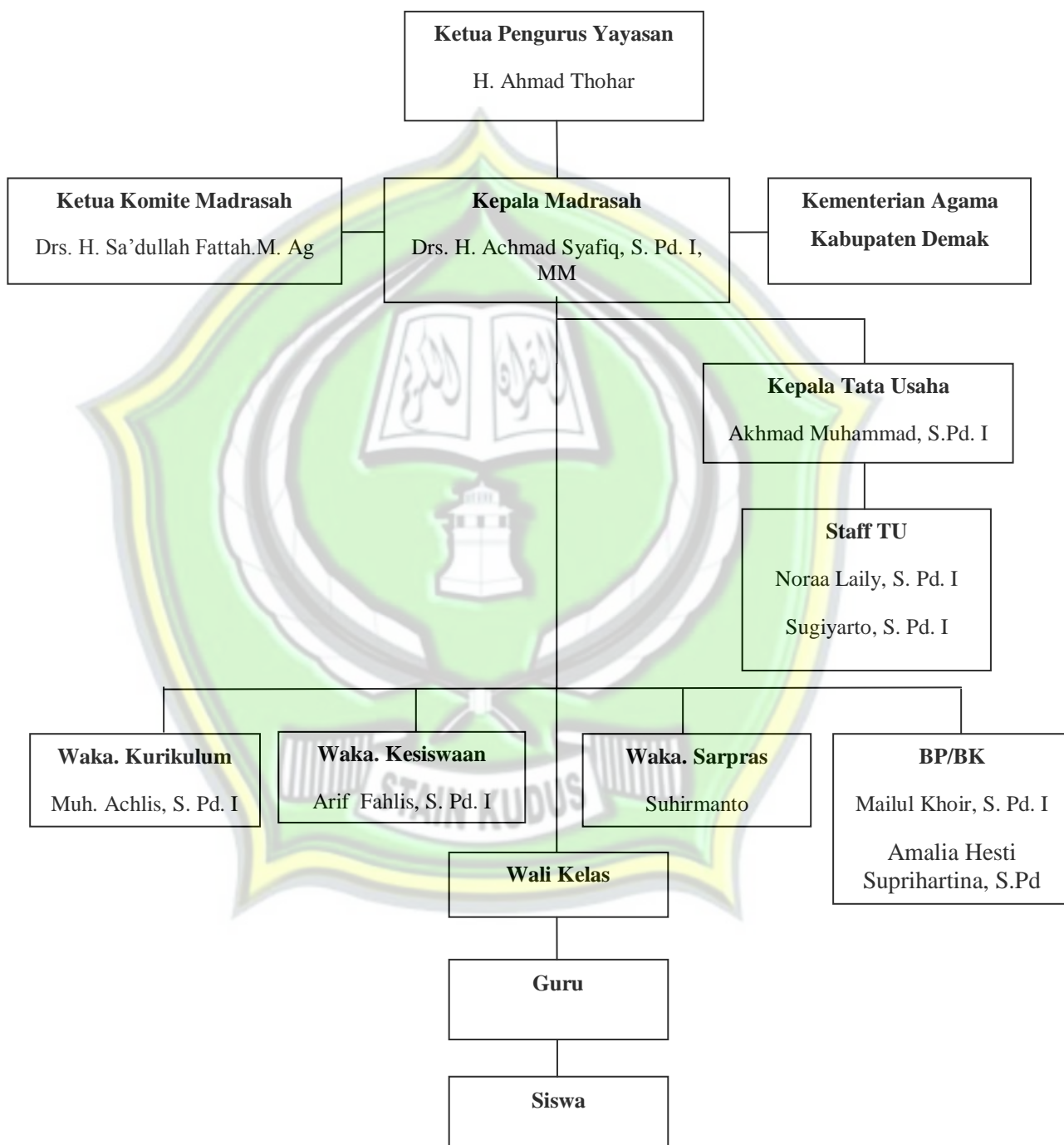
Dalam penyusunan struktur organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.



---

<sup>6</sup>Dikutip dari dokumentasi MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar**  
**Demak Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>7</sup>**



<sup>7</sup>Dikutip dari papan struktur organisasi MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

**Tugas-tugas Pokok Struktural/Fungsional**  
**MA "Mazro'atul Huda" Wonorengo Karanganyar Demak**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

**a. Kepala Madrasah**

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja baik semester maupun tahunan.
- 2) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Madrasah.
- 3) Membagi dan menyusun uraian tugas pokok struktural dan fungsional.
- 4) Memimpin dan mengkoordinasi segala kegiatan personil yang ada di lingkungan tanggung jawabnya.
- 5) Melaksanakan bimbingan kepada personil edukatif dan administratif di lingkungan Madrasah.
- 6) Melaksanakan supervisi kegiatan edukatif dan administratif dewan guru dan pegawai tata usaha baik ekstra maupun intra kurikuler.
- 7) Melaksanakan kegiatan-kegiatan lintas sektoral.
- 8) Melaksanakan laporan bulanan, semester, dan tahunan kepada pihak-pihak yang terkait/berkompeten.
- 9) Menyusun dan melaksanakan laporan pertanggung jawaban kegiatan keuangan.

**b. Kepala Urusan Tata Usaha**

- 1) Menyusun rencana/program kerja tahunan ketatausahaan.
- 2) Mengatur pelaksanaan surat menyurat (pengagendaaan masuk, keluar, ekspedisi, kearsipan, dokumentasi dan pengetikan).
- 3) Pengadaan informasi penyajian dan statistik.
- 4) Mengatur dan melaksanakan urusan rumah tangga madrasah :
  - a) Penerimaan tamu
  - b) Keprotokolan
  - c) Penyediaan fasilitas rapat dinas, pertemuan dan upacara

- d) Menyiapkan daftar hadir rapat, presensi guru dan karyawan serta buku tamu (umum/khusus).
- 5) Mengatur pelaksanaan pengelolaan perpustakaan.
- 6) Menyusun dan mengerjakan inventarisasi dokumen dan barang-barang milik madrasah.
- 7) Membuat daftar honorarium guru dan karyawan.
- 8) Membuat laporan tahunan kegiatan madrasah.
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah.

**c. Wakil Kepala, Kepala Urusan Kurikulum**

- 1) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
  - a) Pembagian kelas/pengorganisasian kelas.
  - b) Pemantauan KBM/mengatasi kekosongan kelas.
  - c) Pengadaan alat administrasi kelas.
  - d) Pengadaan alat peraga.
  - e) Menyiapkan program EBTA/EBTANAS
- 2) Pembagian tugas guru dan pengadaannya.
  - a) Membuat jurnal tugas guru.
  - b) Menginventarisir kegiatan guru.
  - c) Menambah atau mengurangi tenaga pengajaran sesuai dengan kebutuhan.
  - d) Pengendalian presensi guru.
  - e) Membuat analisis kegiatan belajar mengajar
- 3) Pengelolaan Penilaian.
  - a) Menginventarisir data dari guru.
  - b) Membuat peringkat kelas.
  - c) Menginformasikan nilai hasil tes murni pada murid.
- 4) Pengelolaan kegiatan intra kurikuler.
  - a) Pembagian kegiatan intra sesuai dengan sarana yang ada.
  - b) Pembagian tugas pengampuan intra sesuai dengan keahlian.

- 5) Pemantauan jurnal kelas.
  - a) Membuat analisa antara jurnal dengan program semester.
  - b) Mengadakan pendekatan kepada pengajar.
  - c) Mengatur pengisian jurnal dengan organisasi kelas

**d. Wakil Kepala/Kepala Urusan Kesiswaan**

- 1) Perencanaan dan penerimaan murid baru.
  - a) Membuat persiapan penerimaan murid baru.
  - b) Membuat jaringan-jaringan dalam rangka penerimaan murid baru.
  - c) Mengadakan kerjasama dengan MTs/SLTP dan tokoh masyarakat
- 2) Bekerjasama dengan Pembina OSIS dan penanggung jawab ekstra kurikuler.
  - a) Mengadakan reformasi kepengurusan OSIS.
  - b) Mengadakan pelatihan kepemimpinan kesiswaan.
  - c) Membuat daftar kegiatan kesiswaan.
  - d) Mengadakan kemah karya.
  - e) Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS.
- 3) Pemantauan tata tertib murid.
  - a) Pemantauan seragam murid.
  - b) Pemantauan kedisiplinan murid.
  - c) Mengadakan kunjungan rumah.
  - d) Mengatasi murid yang bermasalah bekerjasama dengan BP.
- 4) Lulusan Madrasah
  - a) Mengadakan perpisahan/Wisuda.
  - b) Mengadakan kontrak dengan alumni.

**e. Wakil Kepala/Kepala urusan Sarana Prasarana dan Humas**

- 1) Pelaksanaan program 8 K.
  - a) Pemantauan kebersihan madrasah.
  - b) Pemantauan kebersihan lingkungan.
  - c) Penghijauan madrasah.



- d) Mengadakan lomba kebersihan dan keindahan kelas.
- e) Mengadakan pemeliharaan ruang kelas/pengecatan.
- 2) Inventarisasi barang-barang milik madrasah.
  - a) Membuat daftar inventaris lapangan.
  - b) Membuat nomor barang milik madrasah.
  - c) Mengusahakan kekurangan alat-alat yang dibutuhkan.
- 3) Pendayagunaan barang-barang milik madrasah.
- 4) Mengantisipasi keuangan madrasah.
  - a) Pemantauan SPP murid.
  - b) Mengusahakan kesejahteraan guru dan karyawan.
  - c) Mengeluarkan honor sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- 5) Pembuatan format-format/kartu pendidikan.
- 6) Pengadaan sarana prasarana/alat peraga.
- 7) Kerjasama dengan orang tua/wali murid.
  - a) Mengadakan rapat dengan BP 3.
  - b) Mengadakan kunjungan pada acara peringatan.
  - c) Menginformasikan pada wali murid tentang kebersihan siswa.
- 8) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar.
  - a) Kerjasama dengan kesiswaan untuk menyelenggarakan peringatan hari besar Islam dan Nasional.
  - b) Kerjasama dengan perusahaan.
- 9) Mengadakan karya wisata/studi banding.
- 10) Pengelolaan sumber daya untuk program ketrampilan.
  - a) Mengadakan pelatihan-pelatihan.
  - b) kursus instruktur dengan dinas/swasta.
  - c) Pengadaan alat-alat ketrampilan.
- 11) Pengembangan madrasah
  - a) Mengadakan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat.
  - b) Mengadakan kemah bakti.

**f. Koordinator Bimbingan dan Penyuluhan (BP)**

- 1) Pendataan pribadi siswa.
- 2) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap murid yang bermasalah.
- 3) Membantu pelaksanaan kedisiplinan murid dan KBM.
- 4) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas.
- 5) mengadakan hubungan silaturahmi (*home visit*) dengan wali murid.

**g. Pembina OSIS dan Koordinator Ekstra Kurikuler**

- 1) Pembina OSIS
  - a) Mengadakan reformasi kepengurusan OSIS.
  - b) Mengadakan pelatihan kepemimpinan OSIS.
  - c) Membuat daftar kegiatan kesiswaan bekerjasama dengan Waka Kesiswaan.
  - d) Mengadakan kemah karya dan sebagainya.
  - e) Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS sekolah lain.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler
  - a) Membagi tugas guru dan mengkoordinasi kegiatan ekstra kurikuler.
  - b) Menentukan mata kegiatan ekstra kurikuler
  - c) Membuat jadwal ekstra kurikuler.
  - d) Mengevaluasi dan membuat laporan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membantu Waka keiswaan dalam :
  - a) Pemantauan tata tertib siswa.
  - b) Mengatasi siswa bermasalah bekerjasama dengan wali kelas dan BP.
  - c) Mengadakan komunikasi dengan alumni.

**h. Wali Kelas**

- 1) Membina kelas
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi :
  - a) Denah tempat duduk siswa

- b) Papan absensi siswa
  - c) Daftar mata pelajaran kelas
  - d) Daftar regu kerja/piket kelas
  - e) Buku absensi siswa
  - f) Buku Kegiatan pembelajaran/buku kelas
  - g) Tata tertib kelas
- 3) Menyusun/membuat statistik bulanan siswa.
  - 4) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa (*leger*).
  - 5) Membuat catatan khusus tentang siswa.
  - 6) Membuat catatan mutasi siswa.
  - 7) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar (raport).
  - 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar (raport).
  - 9) Mengkoordinasi kegiatan murid di kelas.
  - 10) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan di kelas serta menyelesaikan permasalahan siswa di kelas masing-masing.
  - 11) Membuat rekapitulasi absensi kelas setiap bulan.
  - 12) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 8 K.

#### **6. Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan**

Adapun jumlah guru yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak sebanyak 32 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 3 orang. Adapun datanya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru dan Karyawan MA Mazro'atul Huda Wonorengo**  
**Demak Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>8</sup>**

NO	NAMA	Jabatan		Mata Pelajaran yang diampu
		Pokok	Tambahan	
1	Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I., MM	Guru	Kepala Madrasah	Bhs. Arab, Mantiq, Aswaja
2	Muh. Achlis, S.Pd.I	Guru	Waka. Kurikulum	Fiqih, Ushul Fiqih, Mantiq
3	Arif Fahlis, S.Pd.I	Guru	Waka. Kesiswaan	Sosilogi, SKI
4	Suhirmanto, S.Pd.I	Guru	Waka sarpras	AlQur'an hadits, Fiqih
5	M. Mailul Khoir, S.Pd.I	Guru	Guru BP/BK	Tafsir, Tasawuf
6	Amalia Hesti Suprihartina, S.Pd	Guru	Guru BP/BK	Geografi, Sejarah
7	Ida Nor Shanty, S.Pd	Guru	Wali Kelas	Pendidikan Kewarganegaraan
8	Johan Setyo Prayetno, S.Pd	Guru	Wali kelas	Bahasa Inggris
9	Anisah, S.Pd	Guru	-	Matematika
10	M. Anis Rifqil Mujtaba	Guru	-	Bahasa Inggris
11	Nur Hidayati, S.Pd	Guru	Wali Kelas	Kimia, Fisika
12	Wafiqul Anami, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas	Bahasa Arab, Nahwu
13	Ita Rakhmawati, S.Pd	Guru	Wali Kelas	Ekonomi
14	Sunaji, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas	Nahwu, Seni Budaya, B. Jawa, KeNUan
15	Jauharotul Fariidah, S.Pd	Guru	Ka. Perpustakaan	Biologi
16	KH. Moh Machun, S.Pd.I	Guru	-	Ilmu Tafsir, Hadist, Baca Qur'an
17	K. Mahmudun	Guru	-	Balaghoh, Fiqih Salaf, Qowaid
18	Drs. H. Sa'dullah, M.Ag	Guru	-	Sosiologi
19	Takdir Edy, S.Pt S.Pd.I	Guru	-	Biologi

<sup>8</sup>Dikutip dari dokumentasi MA "Mazro'atul Huda" Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 10 agustus 2015.

20	Abdul Jawad, BA	Guru	-	Sejarah
21	Drs. M. Uzair Dimiyathi	Guru	-	Bahasa Indonesia
22	Nailur Rohmah, S.Pd	Guru	-	Bahasa Indonesia
23	Drs. H. Talkis C Nor	Guru	-	Akidah Akhlak
24	K. Shodiqin Naim	Guru	-	Tauhid
25	M. Abdul Rochim, S.Pd.	Guru	-	Matematika
26	Pujiwati, S.Pd.	Guru	-	Matematika
27	Ali Mas'adi, S.Ag, MM	Guru	-	keNUan
28	Mindarwoto, S.Pd	Guru	-	Penjas Orkes
29	Hudallah Masruri, S.Pd.I	Guru	-	Mustholah Hadits
30	Fais Hasan Ambari, S.Pd	Guru	-	Geografi
31	K. Murtadlo	Guru	-	Nahwu, Baca Kitab
32	Drs. Nur Qosim	Guru	-	Penjas orkes
33	Akhmad Mukhammmad, S.Pd.I	Kepala TU	-	TIK, Akidah Akhlak
34	Noora Laily Chilyati, S.Pd.I	Staf TU	-	-
35	Sugiyarto, S.Pd.I	Staf TU	-	-

### 7. Keadaan Siswa

Menurut data statistik, jumlah siswa-siswi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Keadaan Siswa-Siswi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>9</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
X	74
XI	77
XII	65
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>

<sup>9</sup> Dikutip dari dokumentasi MA "Mazro'atul Huda" Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

## 8. Keadaan Fisik atau Sarana Prasarana

Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari sekolah diketahui keadaan fisik atau sarana prasarana adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Fisik atau Sarana Prasarana Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>10</sup>**

No.	Sarana prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Tanah	1.476 m2	-
2	Ruang Kelas	9	baik
3	Kantor Guru	1	baik
4	Kantor TU	1	baik
5	Kantor Osis	1	baik
6	Perpustakaan	1	baik
7	Lab. Kimia	1	baik
8	Lab. Komputer	1	baik
9	Ruang Kepala	1	baik
10	Ruang BP	1	baik
11	Ruang Tamu	1	baik
12	Koperasi	1	baik
13	Aula	1	baik
14	Lapangan	1	baik
15	Tempat Parkir	1	baik
16	Layanan Internet	1	baik
17	BK OL	1	baik
18	Kamar Mandi	4	baik
19	LCD Proyektor	2	baik
20	Layar Proyektor	1	baik
21	Handicam	1	baik
22	Bangku	300	baik
23	Meja guru	20	baik

<sup>10</sup>Dikutip dari dokumentasi MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social Planning Approach* (SPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak

Pembelajaran di MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak dimulai pada jam 06.45 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi, Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I., MM selaku kepala sekolah MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak mengatakan bahwa :

“Proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran di MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak sebagian besar dilaksanakan dengan berbasis wawasan lingkungan terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak, karena setiap apa yang disampaikan kepada siswa itu harus bisa diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>12</sup>

Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak adalah model Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social planning Approach*, dimana dalam penerapan model tersebut lebih ditekankan pada tujuan perencanaan sosial. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak :

“Suatu pendidikan yang selaras dengan tujuan perencanaan sosial dimana lembaga pendidikan itu berada, dengan menekankan pada pembentukan suasana yang berkeadilan, beradab dan partisipatif guna mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang inklusif, saling menghormati serta saling menolong dalam berkehidupan sosial yang

---

<sup>11</sup>Observasi Peneliti di MA “Mazro’atul Huda” wonorenggo karanganyar Demak, pada tanggal 10 Agustus 2015.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I., MM, selaku Kepala Sekolah MA “Mazro’atul Huda” Wonorenggo Karanganyar Demak, Pada tanggal 10 Agustus 2015.

multikultur, multietnik dan multireji. Bentuknya ada kontekstual, role playing, partisipatif, Inkuiri”<sup>13</sup>

Para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak khususnya pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Mata pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam wajib yang diberikan kepada peserta didik. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 1 jam pelajaran x 40 menit setiap satu kali pertemuan, mewajibkan pendidik untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Bapak Drs. H. Talkhis C Noor, M.Pd.I, sebagai salah satu pendidik yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan mengampu 6 (enam) kelas, mulai dari kelas XIA-XIC, dan XIIA-XIIC, menyatakan bahwa:

“Pada setiap pembelajaran disemua kelas selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara konkrit agar mempermudah pemahaman materi.”<sup>14</sup>

Semua proses pembelajaran di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas atau media belajar yang mendukung, seperti perpustakaan, laboratorium Fisika-Kimia, masjid didepan kantor Guru, ruang komputer, dan LCD Proyektor.

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar siswa belajar. Mengajar dan belajar adalah

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 Agustus 2015.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 Agustus 2015.



dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, ibarat sebuah mata uang yang bermata dua. Bagaimanapun baiknya guru mengajar, apabila tidak terjadi proses belajar pada para siswa, maka pengajarannya tidak baik, tidak berhasil. Sebaliknya, meskipun cara atau metode yang digunakan guru sangat sederhana, tetapi apabila mendorong para siswa banyak belajar, pengajaran tersebut cukup berhasil. Melalui proses belajar tersebut terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosional maupun sikap dan nilai.

Materi akidah akhlak berkaitan dengan perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan proses penerapan model Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social planning Approach*, pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu menggunakan beberapa metode yang mendukung pembelajaran tersebut diantaranya, kontekstual, *Role Playing* Partisipatif pada setiap pertemuan selalu menggunakan metode yang berbeda, disini diharapkan peserta didik tidak merasa bosan. Metode kontekstual adalah metode yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari diharapkan akan mempermudah siswa dalam memahami materi dan tentunya akan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran, metode *role playing* menuntut siswa untuk memerankan tokoh sehingga lebih berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa. Begitu juga dengan metode partisipatif karena dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran akan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tidak hanya kemampuan kognitif siswa saja yang meningkat tetapi kemampuan afektif dan psikomotorik siswa juga meningkat.

Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social Planning Approach* (SPA) pada mata pelajaran Akidah akhlak siswa diberikan tugas untuk mendiskusikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, kadang juga

diberikan skenario oleh guru untuk memerankan tokoh, sesuai dengan materi pelajaran.

Adapaun materi-materi Akidah Akhlak kelas XII diantaranya:

1. Memahami Tasawuf
2. Membiasakan perilaku terpuji (adil, ridho, amal sholeh, persatuan dan kerukunan)
3. Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
4. Menghindari perilaku tercela (ishraf, tabdzir, dan fitnah)

Siswa merasa senang ketika mengikuti pelajaran akidah akhlak karena menggunakan metode yang bervariasi, dan dengan mengikuti pelajaran dengan seksama siswa dapat lebih memahami materi tentang bentuk-bentuk akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rofiatul Jannah selaku peserta didik di MA “Mazro’atul Huda” menyatakan bahwa:

“Pembelajaran akidah akhlak disini sangat baik mbak, karena dengan mempelajari Akidah Akhlak kita dapat mengetahui tentang bentuk-bentuk akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sehingga kita dapat mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.”<sup>15</sup>

Dari pernyataan tersebut, bahwa dalam penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang mana dalam penerapannya di MA “Mazro’atul Huda” pada saat itu menggunakan metode kontekstual, partisipatif maupun *Role Playing* karena diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu seorang guru dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk menilai kemampuan afektif, guru menilai dari perilaku siswa saat pelajaran berlangsung sedangkan untuk penilaian psikomotoriknya dinilai pada saat siswa presentasi. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Drs. H. Talkhis C Noor, M.Pd.I:

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Rofiatul jannah, selaku peserta didik kelas XII di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal, 23 Agustus 2015.

“Untuk mengetahui perkembangan kemampuan afektif siswa saya menilai dari perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial, sedangkan untuk mengetahui perkembangan psikomotoriknya saya menilai dari bagaimana cara dia menyampaikan hasil diskusi kepada teman-temannya, yang berani mengungkapkan pendapatnya.”<sup>16</sup>

Guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan peserta didik didalam kelas, bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M.Pd.I, memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik:

“Kadang saya memanfaatkan LCD proyektor yang ada untuk menampilkan power point atau slide materi ajar, menyajikan film pendek atau video yang berkaitan dengan materi. Karena proses pembelajaran akidah akhlak sekarang ini dituntut untuk menggunakan pembelajaran yang inovatif. Saya menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan memadukannya bersama pembelajaran klasik seperti ceramah, diskusi, dan hafalan.”<sup>17</sup>

Berikut adalah kegiatan pembelajaran di MA “Mazro’atul Huda” dengan penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social planning Approach* (SPA):

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *role playing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan;

Skenario yang disiapkan tentunya sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Pada hari itu kebetulan materi yang akan dipelajari yaitu tentang akhlak terpuji. Guru sudah menyiapkannya dari rumah.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkis C Nor, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 agustus 2015.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkis C Nor, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 Agustus 2015.

- b. Guru membentuk kelompok, yang anggotannya sesuai dengan jumlah siswa untuk memerankan skenario dan menilai penampilan kelompok lain.
- c. Guru memberikan penjelasan tentang materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk pada hari sebelumnya untuk melakukan skenario yang sudah disiapkan;
- e. Kelompok yang tidak maju mengamati skenario yang sedang dipentaskan oleh kelompok lain.
- f. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing kelompok menilai penampilan kelompok lain.
- g. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.
- h. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sedang dipelajari.
- i. Guru memberikan penilaian terhadap siswa.

Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social planning Approach* (SPA) dengan menggunakan model *role Playing* ini merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berperan sebagai tokoh atau sebagai orang lain. Permainan peran digunakan untuk membantu siswa memahami perspektif dan perasaan orang lain menurut variasi kepribadian dan isu sosial. Dengan bermain peran diharapkan pembelajaran lebih berkesan bagi siswa dan pembelajaran lebih menyenangkan, sesuai dengan penuturan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I:

“Dengan menggunakan model *role playing* ini diharapkan pembelajaran lebih berkesan dan pembelajaran lebih menyenangkan mbak.”<sup>18</sup>

*Role Playing* digunakan untuk menjelaskan sikap dan konsep, rencana dan menguji penyelesaian masalah, membantu peserta didik

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 agustus 2015.

menyiapkan situasi nyata dan memahami situasi sosial secara lebih mendalam. Bermain peran tidak dapat dilakukan secara spontan didalam kelas dengan persiapan yang terbatas.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Strategi Partisipatif:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan penuh hikmat dilanjutkan dengan membaca *asma'ul husna*. Kemudian guru mengecek kesiapan siswa dan mengisi daftar hadir, guru menanyakan kembali pemahaman siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari itu yakni membiasakan perilaku terpuji. Kemudian menuliskan dan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tersebut.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini guru membagi siswa beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran. Setelah selesai guru menunjuk beberapa siswa dari perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara siswa yang lain menanggapi.

c. Kegiatan penutup

Guru merefleksi kegiatan pembelajaran tersebut, dan kemudian memberi tugas rumah.

Dalam merefleksi guru menambahi penjelasan tentang materi yang telah didiskusikan tadi hal ini untuk mengantisipasi jika masih ada siswa yang belum paham.

Dalam penerapannya dalam menggunakan strategi partisipatif ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dan strategi ini menggunakan metode diskusi. Dalam diskusi terdiri dari pematari,

notulen, moderator, dan anggota lain bisa untuk menanggapi pertanyaan. Disini berarti siswa dilatih untuk latihan berorganisasi bagaimana diskusi dapat berjalan dengan baik ketika semua anggota dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Kedua kegiatan pembelajaran tersebut bisa disebut juga dalam pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Evaluasi dalam penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social planning Approach* (SPA) dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah dan akhir semester.<sup>19</sup>

*Pertama*, guru melakukan penilaian atau evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan terhadap peserta didik ketika melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan Bapak Drs. H. Talkis C Nor, M. Pd.I menyebutkan bahwa:

“Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas.”<sup>20</sup>

Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada peserta didik secara keseluruhan.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 agustus 2015.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 agustus 2015.

Menurut guru, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah dipelajari dan diperoleh. Proses ini juga membantu guru dalam melakukan tindakan-tindakan lanjutan apabila masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi pada bagian tertentu, serta membantu pendidik menilai kinerjanya sendiri pada proses pembelajaran pada saat itu.<sup>21</sup>

*Kedua*, evaluasi atau penilaian setelah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social planning Approach* (SPA) dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa biasa dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan dalam buku paket, LKS, atau buku pegangan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.<sup>22</sup>

*Ketiga*, pelaksanaan evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Evaluasi ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian. Bagi pendidik hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.<sup>23</sup>

Terkait dengan penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* dalam meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak ini, Rofiatul Jannah mengaku

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA "Mazro'atul Huda" Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 Agustus 2015.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA "Mazro'atul Huda" Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 Agustus 2015.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA "Mazro'atul Huda" Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 Agustus 2015.

senang apabila pendidik menggunakan model pembelajaran yang digunakan gurunya karena model pembelajarannya sangat menyenangkan, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, diskusi bersama-sama.<sup>24</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ulil Albab bahwa model pembelajarannya itu menyenangkan, sering diadakannya diskusi sehingga dapat melatih mental, biasanya disuruh maju kedepan untuk presentasi dan lebih berani menyampaikan pendapat. Dari sini dapat melatih mental peserta didik yang mulanya tidak berani berbicara, karena terbiasa dengan pembelajaran yang seperti itu menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat.<sup>25</sup>

Menurut Bapak Talkhis C. Noor, bahwa memang selama menerapkan Pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* dalam meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, minat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran lebih tinggi dan lebih mudah dimunculkan.<sup>26</sup>

## **2. Data tentang Faktor pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social Planning Approach* dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak**

Penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* dalam meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda”

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Rofiatul Jannah, selaku siswa kelas XII MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 23 Agustus 2015.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Ulil Albab, selaku siswa kelas XII MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 23 Agustus 2015.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 Agustus 2015.



Wonorengo Karanganyar Demak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Siswa

Antusias siswa dalam pembelajaran, semangat dan minat siswa yang tinggi.

2) Faktor Guru

Pemahaman guru yang tinggi dalam bidang Akidah Akhlak dan pandai dalam menentukan model maupun pendekatan pembelajaran sehingga mudah dalam menerangkan pelajaran, pemilihan media seperti, laptop, buku paket, LKS, citra Kharismatik atau kewibawaan guru, sehingga menjadikan siswa mau mendengarkan dan memperhatikan secara seksama tidak berbicara sendiri-sendiri.

Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M.Pd.I, menyebutkan bahwa hal-hal yang selalu mendukung kelancaran proses pembelajaran selama ini yakni dari diri siswa itu sendiri, guru, dan orang tua. Apabila diri sendiri niat untuk belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah diterima dan dipahami, guru yang menyampaikan materi juga nyaman untuk mengajar. Adanya media seperti laptop, buku paket, LKS, dan fasilitas internet di sekolah. Hal paling penting lain yakni antusiasme peserta didik yang cukup tinggi, rasa ingin tahu untuk mengikuti pembelajaran yang selalu saya usahakan dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing.

“Faktor pendukung Internal yaitu antusias siswa dalam pembelajaran, semangat dan minat siswa yang tinggi. Eksternal yaitu Pemahaman guru yang tinggi dalam bidang Akidah Akhlak dan pandai dalam menentukan model/pendekatan pembelajaran sehingga mudah dalam menerangkan pelajaran, citra Kharismatik atau kewibawaan guru, sehingga menjadikan siswa mau mendengarkan dan memperhatikan secara seksama tidak berbicara sendiri-sendiri.

Kredibilitas guru, karena guru-guru yang mengajar PAI direkrut dari guru-guru yang berkompeten dibidang PAI.”<sup>27</sup>

b. Faktor Penghambat

Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa kendala-kendala yang biasa muncul selama ini yakni pada saat pemberian tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok terkadang terlihat masih ada beberapa kelompok yang kurang kompak, Siswa meremehkan pelajaran, dan adanya siswa yang tidur ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih ada beberapa peserta didik yang belum paham terhadap beberapa materi. Menurut beliau:

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan model PAI berbasis SPA adalah karena pas pelajaran akidah akhlak jam sebelumnya adalah jam olahraga kadang-kadang ada beberapa siswa yang belum masuk kelas masih sibuk jajan di kantin, dan juga ini adalah jam terakhir pelajaran banyak siswa juga yang sudah tidak kelihatan (bolos), meremehkan pelajaran, dan adanya siswa yang tidur ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok terkadang terlihat masih ada beberapa kelompok yang kurang kompak, mengeluh belum siap saat diberikan sebuah tugas, siswa yang pasif cenderung diam saja dan hanya ikut dengan kelompoknya.”<sup>28</sup>

Dalam mengatur waktu juga kadang tidak sesuai rencana, sehingga pembelajaran kadang tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan karena diskusi membutuhkan waktu yang lama, berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M.Pd.I:

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 agustus 2015.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 agustus 2015.

“Guru masih mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya”<sup>29</sup>

Rofiatul Jannah salah satu peserta didik kelas XII yang diampu oleh Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M.Pd.I, menyatakan bahwa kendala atau faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung yakni karena jam pelajaran terakhir jadi sudah malas untuk mengikuti pelajaran, dan Media televisi di rumah sangat menggoda untuk selalu menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam bentuk tugas rumah (PR), disamping itu diikuti dengan rasa malas yang seringkali muncul.<sup>30</sup>

Hampir sama dengan Rofiatul Jannah, Ulil Albab dan Emi retno Rahmawati menambahkan lagi bahwa faktor penghambat dalam belajar yakni adanya media televisi di rumah sangat menggoda untuk selalu menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam bentuk tugas rumah (PR), disamping itu diikuti dengan rasa malas yang seringkali muncul atau karena kecapekan terlalu banyak tugas diluar jam sekolah.<sup>31</sup>

Peserta didik yang tidak bisa maksimal mengikuti pembelajaran dikarenakan berupa faktor rasa malas dalam dirinya, ditangani Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M.Pd.I dengan cara memberikan motivasi pada siswa. ketika berkeliling ditengah-tengah peserta didik yang melaksanakan tugas, memberikan masukan-masukan positif supaya peserta didik tersebut dapat kembali mengikuti pembelajaran secara aktif bersama-sama. Selain itu juga memberikan penjelasan ulang bagi peserta didik yang merasa belum paham terhadap beberapa materi pada fase refleksi.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkhis C. Noor, M. Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 16 agustus 2015.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Rofiatul jannah, selaku peserta didik kelas XII di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal, 23 Agustus 2015.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ulil Albab, selaku peserta didik kelas XII di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal, 23Agustus 2015.

Mengatasi hambatan bisa berasal dari dirinya sendiri, seperti yang dilakukan Rofiatul Jannah dengan rajin belajar, apabila lagi belajar maka Hp harus dimatikan terlebih dahulu agar tidak mengganggu konsentrasi belajar, karena apabila sudah memegang Hp itu lupa akan tugasnya. Dengan membatasi waktu untuk bermain, dan menggunakan waktu yang ada untuk belajar agar berpikir kritisnya untuk belajar itu tidak menurun. Hal ini pula yang dilaksanakan oleh sebagian besar peserta didik lain.

Tuntutan tugas yang harus dikerjakan peserta didik yang terkadang terkendala dengan masalah rasa malas dan adanya tayangan televisi di rumah peserta didik masing-masing tidak membuat Ulil Albab dan teman-temannya menyerah. Mereka mengatasi hambatan tersebut dengan memberantas rasa malas, dengan cara belajar kelompok dan mengurangi menonton televisinya, apabila sedang belajar maka jangan belajar di depan televisi agar bisa konsentrasi dalam belajar. Jadi semua hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social Planning Approach* (SPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good*

*governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen yang bermutu, khususnya guru.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* (SPA) adalah pendidikan yang menekankan pada tujuan perencanaan sosial, dengan perencanaan sosial ini diharapkan dapat membentuk siswa yang mampu memiliki sikap yang baik dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang terjadi, siswa dapat menentukan sikap yang mana yang baik dan mana yang tidak.

Pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* (SPA) adalah pendidikan yang mengajak siswa mengalami langsung maupun tidak langsung dalam memahami materi. Materi tidak hanya disampaikan melalui teori saja tetapi siswa diajak untuk mengalami langsung dalam memahami materi. Dengan mengajak siswa untuk mengalami langsung diharapkan pembelajaran lebih berkesan dan siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan.

Pendidikan ini diterapkan dengan menggunakan metode kontekstual, *Role Playing* dan Partisipatif. Disini siswa ikut aktif dalam pembelajaran, siswa disuruh diskusi dalam menanggapi masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari dan bermain peran. Membentuk akhlak mulia dilakukan melalui pendidikan akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak adalah proses aplikasi nilai-nilai keagamaan kedalam sikap, pemikiran, dan perilaku.

Proses belajar mengajar dengan Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social Planning Approach* (SPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak sudah didukung dengan fasilitas-fasilitas dan media belajar yang lengkap sesuai kebutuhan, seperti perpustakaan, Laboratorium, dan ruang kelas yang

---

<sup>32</sup> Dedy mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm: 120.

sudah lengkap dengan LCD Proyektor yang kadang digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Pemilihan kompetensi yang sesuai
- b. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan sistem pengajaran
- d. Penilaian.

Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Tujuan akhir mata pelajaran Akidah Akhlak adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Sejalan dengan tujuan tersebut maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik haruslah memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa

---

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm: 24.

sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Sesuai dengan teori yang ada sebagai penentu proses belajar mengajar, harus mengandung beberapa unsur antara lain:<sup>34</sup>

- a. Profesionalisme guru : seorang guru harus menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar.
- b. Manajemen pendidikan : proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik. Adanya kurikulum untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Buku dan sarana pendidikan : kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan buku dan sarana prasarana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d. Fisik dan penampilan sekolah : lingkungan yang ada di sekolah harus terlihat bersih dan sehat.
- e. Partisipasi masyarakat : partisipasi masyarakat sangat penting, terutama masyarakat sekolah yang terdiri dari siswa, guru, karyawan dan warga sekitar.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Untuk membantu pembelajaran yang aktif serta menarik, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang relevan.

Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social Planning Approach* (SPA), ketika siswa diberikan tugas untuk mendiskusikan

---

<sup>34</sup>Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah : dalam Teori, Konsep dan Analisis*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hal. 57.

<sup>35</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 75-219.

masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran, mereka antusias untuk mengerjakannya. Karena proses pembelajarannya kadang menggunakan LCD, tetapi disesuaikan juga dengan materinya. Sesuai teori yang ada bahwa, perwujudan asas kemandirian dalam belajar akan menempatkan guru sebagai motivator. Siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri. Kegiatan belajar mandiri akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar, seperti melalui modul, paket belajar, perpustakaan, dan buku pedoman lainnya.<sup>36</sup>

Seorang guru berusaha untuk menjadikan sebuah pembelajaran menjadi efektif, sebelum mengajar seorang guru terlebih dahulu memikirkan rencana pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Guru biasanya menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Guru akidah akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo memanfaatkan media yang tersedia disana misalkan dengan memanfaatkan LCD proyektor yang ada untuk menampilkan power point atau slide materi ajar. Slide materi ajar dibuat berdasarkan buku paket atau buku pegangan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik siswa dengan cara diskusi bersama, maupun bermain peran. Pembelajaran dilakukan dengan pengalaman langsung maupun tidak langsung, siswa diberi tugas dan banyak latihan. Adanya tugas individu ataupun kelompok, sehingga siswa rajin untuk belajar dan dapat meningkatkan kecerdasannya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan sudah masuk dalam meningkatkan kreativitas siswa.

---

<sup>36</sup>Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal. 123.



Pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* itu ditekankan pada tujuan perencanaan sosial, dan menambah pengetahuan siswa tentang masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungannya ditanggapi dengan mendiskusikannya dengan teman-temannya. Disini siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menanggapi masalah sosial yang terjadi sekarang. Karena dengan pembelajaran langsung seperti ini dengan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran tujuan dari pembelajaran akidah akhlak akan tercapai. Tujuan yang diharapkan setelah menerapkan pembelajaran tersebut siswa mampu bersikap lebih baik lagi dilingkungan masyarakat, hal ini sesuai dengan fungsi pelajaran akidah akhlak sendiri adalah menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

Proses pembelajaran dengan menerapkan pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* dalam meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi atau penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah akhlak itu penilaian setelah pembelajaran selesai, tes tengah semester, dan tes akhir semester, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi. Evaluasi belajar peserta didik di dalam praktek pembelajaran itu dibedakan menjadi 3 macam yaitu:<sup>37</sup>

1. Ulangan ialah evaluasi yang dilakukan guna mengetahui apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik dapat dikuasai oleh anak atau belum. Ulangan ini diberikan untuk mengevaluasi suatu bagian dari suatu pelajaran tertentu.

---

<sup>37</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal. 393-395.

## 2. Ujian Akhir Semester (UAS)

Evaluasi ini diberikan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan anak terhadap mata pelajaran yang diberikan. Evaluasi ini diadakan pada akhir semester.

## 3. Ujian Nasional (UN)

Pengertiannya sama dengan Ujian Akhir Sekolah pada nomor 3 tersebut di atas hanya bedanya penyelenggaraannya serempak untuk seluruh wilayah Indonesia.

Ditinjau dari segi penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*), antara lain:<sup>38</sup>

- a. Tes tertulis
- b. Tes lisan
- c. Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas.

Satu lagi jenis penilaian yang saat ini banyak digunakan oleh pendidik sebagai salah satu cara menghargai hasil proses kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas yakni penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif.<sup>39</sup>

Evaluasi yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* dalam meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak sudah meliputi teknik evaluasi pembelajaran tes dan non tes, serta penilaian portofolio. Seperti halnya presentasi hasil diskusi, pertanggungjawaban tes lisan, tugas mengerjakan LKS dan soal-soal pada UTS serta UAS termasuk tes tertulis; cara pendidik mengamati sikap atau tindakan peserta didik selama mengerjakan tugas dan cara

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hal. 396

<sup>39</sup>Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hal. 122.

mempertanggungjawabkan termasuk kedalam nontes yakni observasi dan daftar cek; sementara tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan observasi dan analisis berdasarkan bahasan materi kemudian peserta didik mengisi lembar pengamatan yang semua itu selanjutnya diserahkan hasilnya kepada pendidik termasuk jenis penilaian portofolio.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* dalam meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak yang sebagian besar dilaksanakan secara berkelompok membuat peserta didik merasakan kemudahan belajar. Pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik melalui diskusi juga mempermudah peserta didik memperoleh pemahaman yang bermakna untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan, sehingga bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang berkompeten dan bertingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

## **2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social Planning Approach* dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak**

Proses penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis *Social Planning Approach* dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam.

Faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri siswa sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan siswa kurang semangat dalam belajar. Sedangkan

faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjaanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar. Itu semua sesuai dengan teori yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:<sup>40</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).
- 3) Bakat dan minat.
- 4) Kematangan (kesiapan).
- 5) Motivasi.
- 6) Kelelahan.
- 7) Perhatian dan sikap (perilaku).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak anantara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b) Menjamin kehidupan emosional anak
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

---

<sup>40</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hal. 92-94.

## 2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Pendidik.
- b) Metode mengajar.
- c) Instrumen/fasilitas.
- d) Kurikulum sekolah.
- e) Relasi pendidik dengan peserta didik.
- f) Relasi antar peserta didik.
- g) Disiplin sekolah.
- h) Pelajaran dan waktu.
- i) Standar pelajaran.
- j) Kebijakan penilaian.
- k) Keadaan gedung.
- l) Tugas rumah.

## 3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* dalam meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak diklasifikasikan sebagai berikut :

## 1) Faktor Pendukung

### a) Faktor internal

Faktor internal maksudnya yaitu faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik. Peserta didik antusias, semangat siswa dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model Pendidikan Agama Islam berbasis *social planning approach* (SPA).

### b) Faktor eksternal

Faktor eksternal maksudnya yaitu faktor yang muncul dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi: *Pertama*, Pemahaman guru yang tinggi dalam bidang Akidah Akhlak dan pandai dalam menentukan pendekatan pembelajaran sehingga mudah dalam menerangkan pelajaran, *kedua*, citra Kharismatik atau kewibawaan guru, sehingga menjadikan siswa mau mendengarkan dan memperhatikan secara seksama tidak berbicara sendiri-sendiri, *ketiga*, Kredibilitas guru, karena guru-guru yang mengajar PAI direkrut dari guru-guru yang berkompeten dibidang PAI, *Keempat*, Motivasi belajar dari keluarga dan pendidik, *Kelima*, Fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran, *Keenam*, Komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik, yang akan membantu pelaksanaan tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.

## 2) Faktor Penghambat

### a) Faktor Internal

Faktor Internal yang menghambat dalam proses pembelajaran yaitu Siswa terkadang meremehkan pelajaran, dan adanya siswa yang tidur ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adanya tingkat intelegensi yang kurang, egoisme peserta didik,

ketidak matangan/ketidaksiapan peserta didik menerima tugas yang sulit.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik mempunyai masalah dalam keluarga, sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya, kurangnya pemberian motivasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga, penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga dan atau peserta didik sendiri, seperti : televisi, PS, dan lain-lain, dan jam pelajaran terakhir yang membuat siswa tidak berkonsentrasi untuk belajar.

Adanya faktor-faktor dari internal dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi pendidik dengan bijaksana. Adapun suasana belajar mengajar kooperatif yang harus diciptakan pendidik, antara lain:<sup>41</sup>

- 1) Pendidik harus mampu mengubah pergaulan dengan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat mendapatkan manfaat dari suasana pembelajaran.
- 2) Pendidik dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan suasana pendidikan.
- 3) Pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk memasuki suasana pembelajaran.
- 4) Pendidik harus menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik.
- 5) Pendidik dituntut untuk menyelenggarakan suatu suasana pendidikan yang berdasarkan azas-azas normatif berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

---

<sup>41</sup> Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hal. 71.

Jadi, hasil Penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis *Social Planning Approach* dalam meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo Karanganyar Demak juga sudah diusahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari hari sebagai makhluk yang berkompoten dan bertakwa kepada Allah SWT.

